

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah menghasilkan modul berupa bahan ajar dengan materi *Tor-tor Ilah Mardogei* untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam pengemasan modul ini tidak terlepas pada metode pengembangan ADDIE oleh Benny A. Pribadi yang terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) Analisis; 2) Design; 3) Development
2. Pengemasan *Tor-tor Ilah Mardogei* dalam bentuk modul menyesuaikan KD 3.1 dan KD 3.4 yaitu Memahami keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari. pembahasan materi terkait dengan asal-usul *Tor-tor Ilah Mardogei*, motif gerak *Tor-tor Ilah Mardogei*, iringan, tata busana, tata rias, pola lantai dan terakhir mendemonstrasikan gerak *Tor-tor Ilah Mardogei*
3. Pengemasan Modul berupa materi ajar dengan materi *Tor-tor Ilah Mardogei* yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis media cetak (buku), hal ini disesuaikan dengan adanya beberapa sekolah yang belum mempunyai buku membahas tari daerah lokal Sumatera Utara Khususnya Simalungun

4. Nilai rata-rata dari uji validasi ahli media memperoleh nilai 4,7 maka Modul *Tor-tor Ilah Mardogei* dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama
5. Nilai rata-rata dari uji validasi ahli materi memperoleh nilai 4,7 maka Modul *Tor-tor Ilah Mardogei* dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disajikan pada beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Lebih Lanjut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul untuk mengemas tradisi budaya *Tor-Tor Ilah Mardogei* dalam bentuk yang lebih interaktif dan terstruktur memiliki potensi besar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan modul *Tor-Tor Ilah Mardogei* serupa untuk aspek-aspek budaya lainnya, dengan mempertimbangkan variasi dalam konteks dan materi pembelajaran.
2. Pengujian dan Evaluasi Lanjutan: Penting untuk menguji modul yang dikembangkan dengan cermat. Uji coba lebih lanjut dan evaluasi terhadap efektivitasnya di berbagai lingkungan sekolah dan siswa akan memberikan wawasan lebih lanjut tentang keefektifan pendekatan ini dan area yang dapat ditingkatkan.

3. Pelatihan untuk Guru: Guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan modul ini dengan efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan panduan diperlukan untuk membantu guru memahami bagaimana mengintegrasikan modul ini ke dalam pembelajaran mereka dan memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong pemahaman siswa tentang budaya lokal.
4. Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan dan implementasi modul dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang tradisi budaya *Tor-Tor Ilah Mardogei*, serta membantu menjaga keakuratan dan autentisitas informasi yang disampaikan kepada siswa.
5. Penggunaan Teknologi: Mengingat kemajuan teknologi, pemanfaatan platform digital atau interaktif dalam pengembangan modul juga dapat diperhitungkan. Ini bisa meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran dalam mengetahui tradisi budaya *Tor-Tor Ilah Mardogei*.
6. Pengukuran Dampak Jangka Panjang: Menilai dampak jangka panjang dari pendekatan ini terhadap pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap terutama tentang tradisi budaya *Tor-Tor Ilah Mardogei* dalam berkontribusi membentuk pandangan siswa terhadap warisan budaya yang semakin luas.

Semua saran di atas dapat membantu dalam melanjutkan dan meningkatkan pengembangan serta implementasi pendekatan pengemasan tradisi budaya *Tor-Tor Ilah Mardogei* dalam bentuk modul pada pendidikan.